

## KEPEMILIKAN MEDIA TEKNOLOGI KOMUNIKASI MASYARAKAT KOTA KUPANG (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo)

**Mas'Amah**

*Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA Kupang*

*Email: [masamah1979@yahoo.com](mailto:masamah1979@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Media teknologi komunikasi yang semakin berkembang pesat diikuti oleh sifat konsumerisme masyarakat Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media teknologi komunikasi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Kota Kupang, mengetahui media apa saja yang paling sering digunakan dan alasan menggunakan media teknologi komunikasi tersebut.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan informannya adalah lima belas ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Oebobo yang ditentukan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Oebobo memiliki media teknologi komunikasi yang beragam dan semuanya adalah media elektronik, tidak ada yang media cetak. Media yang paling sering digunakan adalah media televisi dan telephon genggam. Alasan menggunakan media televisi karena semua hiburan dan informasi sudah ada di televisi, sedangkan telephon genggam digunakan untuk berkomunikasi.

**Kata Kunci: Kepemilikan, Media, Teknologi, Komunikasi**

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri media di Indonesia sudah terjadi sejak akhir tahun 1980an. Namun, titik melesatnya perkembangan bisnis media di Indonesia terjadi sejak era reformasi tahun 1998, dimana lansekap media di Indonesia berubah secara besar-besaran. Misalnya, sebelum tahun 1998, hanya ada 279 perusahaan media cetak dan hanya ada lima stasiun televisi swasta. Kurang dari satu dekade berikutnya, jumlah televisi swasta bertambah dua kali lipat (belum termasuk sekitar 20 stasiun televisi lokal) dan media cetak meningkat tiga kali lipatnya (Laksmi dan Haryanto, 2007: 53). Saat ini, di Indonesia terdapat 567 media cetak, 1.165 stasiun radio, dan 394 stasiun televisi (Buku Data Pers Nasional, 2014).

Saat ini, dua belas kelompok media besar mengendalikan hampir semua kanal

media di Indonesia, termasuk didalamnya penyiaran, media cetak dan media *online*. Mereka adalah MNC Group, Kelompok Kompas Gramedia, Elang Mahkota Teknologi, Visi Media Asia, Grup Jawa Pos, Mahaka Media, CT Group, BeritaSatu Media Holdings, Grup Media, MRA Media, Femina Group dan Tempo Inti Media. Grup MNC memiliki tiga kanal televisi *free-to-air* – jumlah terbanyak yang dimiliki oleh grup media – juga 20 jaringan televisi lokal dan 22 jaringan radio di bawah anak perusahaan mereka, Sindo Radio. Grup Jawa Pos memiliki 171 perusahaan media cetak, termasuk didalamnya Radar Grup. KOMPAS, surat kabar paling berpengaruh di Indonesia, telah mengekspansi jaringannya dengan mendirikan penyedia konten yaitu KompasTV, disamping 12 penyiaran radio di bawah anak perusahaan mereka Radio Sonora, dan 89 perusahaan media cetak lainnya. Visi Media Asia telah

berkembang menjadi kelompok media yang kuat dengan dua saluran televisi teresterial (ANTV dan TvOne) serta media online yang berkembang dengan pesat *vivanews.com*. Sebuah perusahaan media di bawah Grup Lippo yakni Berita Satu Media Holding, telah mendirikan Internet Protocol Television (IPTV) BeritaSatuTV, kanal media *online* *beritasatu.com* dan juga memiliki sejumlah surat kabar dan majalah (Nugroho dkk, 2012; 12).

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi ini menjadikan masyarakat seperti dikepung oleh media dan terjadi banjir informasi. Sejalan dengan kondisi tersebut, kebutuhan untuk memiliki berbagai media teknologi komunikasi juga terus menggelembung dalam benak masyarakat. Saat ini, media teknologi komunikasi merupakan salah satu barang yang harus dimiliki oleh setiap rumah tangga, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Oebobo Kecamatan Kota Kupang.

Sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kota Kupang yakni 127.526 orang, maka lokasi ini dipandang dapat memberikan gambaran tentang kepemilikan media teknologi komunikasi. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, diketahui jumlah penduduk Kota Kupang 335.585 orang. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang, Ir. Adi H Manafe, jumlah penduduk Oebobo lebih banyak dari jumlah penduduk lima kabupaten lainnya di NTT. Kecamatan Oebobo juga memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Kupang bahkan di seluruh NTT. Contohnya di Sumba Barat hanya 111.023 orang, Alor hanya 117.638 orang, Rote Ndao hanya 119.711 orang, Sumba

Tengah hanya 62.510 orang dan Sabu Raijua hanya 73.000 orang<sup>1</sup>.

Pada hampir semua rumah tangga yang ada di tempat ini, lazim ditemui adanya media teknologi komunikasi, bahkan meskipun mereka belum mempunyai rumah pribadi atau masih tinggal di kos-kosan atau menumpang tinggal di rumah keluarga. Apalagi saat ini ada berbagai kemudahan untuk memiliki berbagai media teknologi komunikasi tersebut. Misalnya saja melalui pembelian secara kredit, membeli barang bekas yang dijual secara *on line* melalui media sosial maupun melalui transaksi konvensional. Adanya berbagai kemudahan ini menjadikan masyarakat Kelurahan Oebobo mudah memiliki berbagai media teknologi komunikasi yang diperlukan.

Mencermati kondisi ini, dapat dikatakan bahwa, media teknologi komunikasi telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat Kelurahan Oebobo. Melalui berbagai media teknologi komunikasi yang dimiliki tersebut, masyarakat Kelurahan Oebobo bisa mendapatkan berbagai hiburan, informasi, pendidikan dan sebagainya. Namun demikian, biasanya seseorang menggunakan media teknologi komunikasi didorong oleh keinginan untuk mendapatkan hiburan, lalu diikuti untuk mencari informasi (Ardianto, Komala, Karlinah, 2015: 137).

Kondisi yang telah dijelaskan di atas, menggelitik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kepemilikan Teknologi Komunikasi Masyarakat Kota Kupang (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media teknologi komunikasi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Kota Kupang,

---

<sup>1</sup> Pos Kupang Edisi 19 Agustus 2010, "Penduduk Oebobo Terpadat", Diakses Tanggal 17 Agustus 2017.

mengetahui media apa saja yang paling sering digunakan dan alasan menggunakan media teknologi komunikasi tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994: 58).

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada lima belas informan ibu rumah tangga, diketahui bahwa media teknologi komunikasi yang ada di semua rumah informan yang terlibat dalam penelitian ini cukup beragam. Namun demikian, media teknologi komunikasi yang ada di hampir semua rumah informan adalah televisi dan hp. Sedangkan media radio ada di tujuh rumah informan. selanjutnya tape, VCD/DVD dan laptop ada di enam rumah informan. Melalui temuan data dilapangan tersebut juga diketahui bahwa informan yang terlibat dalam penelitian ini tidak ada yang berlangganan media cetak seperti koran atau majalah di rumahnya sehingga para informan lebih akrab dengan media elektronik.

Namun beragamnya media teknologi komunikasi yang dimiliki oleh informan di rumah tidak serta merta membuat mereka menggunakan semua media yang ada. Oleh karena itulah pada bagian ini akan dikemukakan tentang media teknologi komunikasi yang paling

sering digunakan oleh para informan yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan diketahui bahwa media teknologi komunikasi yang paling sering digunakan oleh semua informan untuk mendapatkan hiburan adalah televisi. Teknologi komunikasi televisi informan pergunakan untuk mendapatkan hiburan dan informasi. Sedangkan hp digunakan oleh sebanyak tiga belas informan. Menurut informan, HP digunakan untuk berkomunikasi dan mencari hiburan. Media berikutnya yang juga sering digunakan adalah radio untuk mendengarkan lagu dan berita. Sedangkan laptop sering dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengerjakan tugas dan bermain bermain game. Melalui temuan ini dapat dilihat bahwa meskipun di rumah informan memiliki berbagai media teknologi komunikasi, namun televisi adalah media utama yang mereka gunakan untuk mendapatkan hiburan.

### **PEMBAHASAN**

Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah menyediakan berbagai teknologi komunikasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Kupang. Kondisi ini menyebabkan masyarakat Kota Kupang menjadi terbiasa bersentuhan dengan berbagai media teknologi komunikasi. Berdasarkan temuan data dilapangan diketahui bahwa rata-rata media teknologi komunikasi yang ada di rumah masyarakat kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang adalah media elektronik seperti televisi, *Hand Phone* (hp), Laptop, radio, tape dan VCD/DVD. Beragamnya media teknologi komunikasi yang berada di rumah ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah akrab dengan berbagai media teknologi komunikasi.

Kondisi ini bisa terjadi karena pada zaman modern seperti sekarang ini semua orang sudah tidak dapat menghindarkan diri

dari kemajuan teknologi komunikasi. Media teknologi komunikasi terus berkembang dan merangsek ke dalam sendi-sendi kehidupan seluruh umat manusia dan bahkan sudah berhasil memasuki ruang-ruang pribadi seseorang. Terlebih lagi bagi orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan seperti di Kota Kupang, media teknologi komunikasi sangat mudah ditemukan dan masyarakat seperti sudah dikepung oleh media. Kondisi seperti ini sering diistilahkan dengan era sesak media.

Pada era sesak media, seseorang dapat memberikan makna tentang isi dan teknologi media secara berbeda-beda sesuai dengan latar belakang budayanya. Namun demikian, dalam teori media tindakan sosial diasumsikan bahwa manusia mengkonstruksi makna-makna teks dan teknologi media dalam bingkai pemahaman kolektif. Banyak penelitian media yang meyakini bahwa khalayak terdiri atas banyak komunitas yang sangat berbeda, yang masing-masing memiliki nilai-nilai, gagasan, dan ketertarikannya sendiri (Littlejohn dan Foss, 2014: 419).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketika dalam sebuah keluarga memutuskan untuk menyediakan berbagai media elektronik di rumah mereka, bisa jadi, disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, sebab berbagai media elektronik tersebut juga sudah dimiliki oleh masyarakat sekitar di mana ia tinggal.

Selain itu, mereka juga memiliki nilai-nilai, gagasan dan ketertarikannya sendiri ketika memutuskan untuk menyediakan berbagai media elektronik tersebut. Para orang tua menyediakan berbagai media elektronik seperti televisi, *Hand Phone* (hp), Laptop, radio, tape dan VCD/DVD karena media tersebut mereka butuhkan untuk mendapatkan hiburan, informasi, sarana berkomunikasi dan sebagai

penunjang pekerjaan atau pendidikan bagi anggota keluarga yang ada di rumah.

Dalam sebuah keluarga di Kota Kupang, lazim ditemui bahwa setiap anggota keluarga mempunyai perilaku yang berbeda ketika bersentuhan dengan media. Ada anggota keluarga yang suka mendengarkan radio dari hp, menggunakan hp untuk media sosial, menonton program anak di televisi, menonton berita, menonton program acara olah raga atau bahkan bermain game dengan menggunakan laptop. Kondisi inilah yang menyebabkan masing-masing anggota keluarga menjadi anggota komunitas yang berbeda dalam penggunaan media dan pemaknaan isi media (Littlejohn dan Foss, 2014: 419).

Selanjutnya berkaitan dengan adanya temuan data lapangan yang menunjukkan bahwa media teknologi komunikasi yang ada di rumah masyarakat Kelurahan Oebobo adalah media elektronik, memperlihatkan bahwa para informan tidak ada yang membaca media cetak seperti koran dan majalah juga buku cerita. Tidak adanya informan yang berlangganan media cetak di rumah, mejadikan anggota keluarga di dalam rumah tersebut juga jarang atau tidak pernah membaca media cetak, termasuk anak-anak dan remaja. Keadaan ini menjadikan anggota keluarga mereka lebih akrab dengan media digital. Kondisi masyarakat kelurahan Oebobo yang lebih akrab dengan media digital ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nielsen pada kuartal ke dua tahun 2016 yang menyebutkan bahwa saat ini hanya 9% remaja Indonesia yang masih membaca media cetak<sup>2</sup>.

Selain tidak ditemukan adanya informan yang dirumahnya berlangganan media

---

<sup>2</sup> Alissa Safiera. 2016. Survei Nielsen: Hanya 9% Remaja Indonesia yang Membaca Media Cetak. detik.com. [20/10/2016].

cetak, juga diketahui bahwa media yang paling sering digunakan untuk mendapatkan hiburan adalah televisi dengan alasan televisi menyediakan berbagai acara yang menarik. Banyaknya pilihan acara yang menarik membuat seluruh anggota keluarga menjadi memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang mereka butuhkan dari televisi. Masih tingginya minat masyarakat Kota Kupang menggunakan televisi untuk mendapatkan hiburan dan informasi ini sesuai dengan pendapat Barker (2013: 275), yang mengatakan bahwa belum ada media massa lain yang bisa menandingi televisi dalam hal jumlah produksi teks kebudayaan populer dan jumlah peminat media televisi. Televisi menjadi sumberdaya yang terbuka bagi semua orang dalam masyarakat industri. Segala hal yang ditampilkan di televisi menjadi sumber pengetahuan yang populer tentang dunia.

Alasan lain para informan menggunakan televisi adalah karena televisi mudah digunakan dan murah. Kondisi ini bisa diterjemahkan dengan seseorang cukup satu kali membeli televisi, lalu membeli pulsa listrik dan televisi sudah bisa dinyalakan tanpa memerlukan keahlian khusus. Bahkan untuk memahami konten acara yang disiarkan pun tidak memerlukan pemikiran yang serius hingga membuat kening berkerut-kerut. Salah satu kelebihan televisi sehingga masih tetap menjadi pilihan utama untuk mendapatkan informasi dan hiburan karena gambar gerak yang berwarna menarik dan suara yang keluar dari televisi memberikan kemudahan bagi para penonton untuk menikmati tayangan televisi. Penonton tidak perlu mencurahkan konsentrasi untuk membaca deretan tulisan layaknya koran dan majalah. Pemirsa pun tidak perlu terlalu fokus mendengarkan dan membayangkan sebuah siaran radio (Unde, 2014: 10).

Secara teknis, menurut Morissan (2013: 9) kekuatan televisi didasarkan pada beberapa sifat media penyiaran televisi, yaitu: 1). Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran. 2). Dapat didengar dan dilihat kembali bila diputar ulang. 3). Daya rangsang sangat tinggi. 4). Elektris. 5). Sangat mahal. 6). Daya jangkau besar.

Sedangkan ciri-ciri televisi adalah 1). Bersifat linear – dengar (*audio visual*). 2). Cepat mencapai khalayak yang relatif tidak terbatas jumlahnya. 3). Televisi merupakan gabungan dari teknologi radio, film (gambar hidup), komunikasi tertulis, potret diam, serta kode analog dan kode mediator lainnya. 4). Televisi memiliki ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, yaitu menyerupai komunikasi tatap muka (Unde, 2014: 11).

Melihat kekuatan dan ciri-ciri televisi yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, maka tidaklah mengherankan kalau masyarakat Kota Kupang tetap memilih media televisi sebagai sarana utama untuk mendapatkan hiburan meskipun di rumah mereka tersedia berbagai media teknologi komunikasi yang lainnya.

Media komunikasi berikutnya yang juga digunakan oleh masyarakat Kota Kupang untuk mendapatkan hiburan selain televisi adalah *handphone* (hp). Media *handphone* mereka digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, bermain game, mendengarkan lagu, mengunduh lagu atau bermain internet. Pada era sekarang ini, media teknologi komunikasi *handphone* membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan telah merubah kehidupan manusia dengan cara yang berbeda. Dalam hubungan antar manusia, pemanfaatan ponsel meningkatkan konektivitas, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan mengurangi jumlah waktu dimana seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain secara fisik (Lestari, 2015: 129).

Selain menimbulkan perubahan dalam cara-cara manusia berkomunikasi, lahirnya teknologi *smartphone* juga mempermudah seseorang berselancar di dunia maya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, baik kebutuhan informasi maupun hiburan.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah beberapa informan belum memberikan *smart phone* pada anak remaja mereka dengan alasan belum perlu memiliki, takut disalahgunakan dan adanya keterbatasan ekonomi. Kondisi ini menjadikan anak remaja mereka sering bermain hp milik orang tuanya atau kakaknya jika ingin berkomunikasi dengan temannya atau ingin menggunakan aplikasi lain seperti bermain game, mengunduh lagu atau bermain internet. Meskipun demikian, ada juga remaja di Kota Kupang yang sudah memiliki hp sendiri, namun hp yang mereka miliki masih standard dan tidak bisa digunakan untuk mengakses internet. Hanya tiga informan yang sudah memberikan *smartphone* dan bisa tersambung dengan internet pada anak remaja mereka.

Orang tua yang melarang anak-anak remajanya mempunyai hp karena mereka belum terlalu membutuhkan media teknologi tersebut. Selain itu, para orang tua juga bertujuan untuk melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang negatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa hp digunakan untuk mendengarkan lagu, bermain game dan mengakses media sosial. Apa yang telah dilakukan oleh orang tua ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga, yaitu fungsi perlindungan, dimana dalam setiap masyarakat, keluarga selalu memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggota keluarganya (Latif, 2007; 23).

Temuan di lapangan ini sesuai dengan hasil Susenas 2015 yang menunjukkan bahwa presentase rumah tangga yang menggunakan

*handphone* (hp) pada tahun 2015 mencapai 71.55 persen dan sekitar 28.45 persen rumah tangga yang tidak menggunakan *handphone*. Namun rumah tangga yang menggunakan telephon rumah semakin berkurang karena *handphone* lebih mudah dalam pemakaian dan pembayaran pulsanya (BPS Kota Kupang 2016: 18).

Selain menggunakan televisi dan *handphone*, media teknologi komunikasi yang juga sering digunakan adalah radio. Radio dimanfaatkan oleh informan untuk mendengarkan musik dan mendengarkan berita. Media radio ini sering didengarkan informan ketika mereka melakukan pekerjaan domestik seperti membersihkan rumah, memasak ataupun mencuci pakaian. Sedangkan media laptop sering digunakan oleh anak-anak informan, terutama untuk mengerjakan tugas dan bermain game. Banyaknya rumah tangga di Kota Kupang yang telah memiliki laptop menunjukkan bahwa masyarakat sudah tidak asing lagi dengan teknologi laptop. Ungkapan ini didukung data yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi NTT yang menunjukkan bahwa sebanyak 96.96 persen penduduk Kota Kupang telah memiliki *notebook*, *laptop* dan PC (BPS Provinsi NTT, 2014: 101).

Selanjutnya berkaitan dengan jumlah televisi yang dimiliki, hanya ada tiga informan yang mempunyai dua unit televisi yang diletakkan di kamar, ruang keluarga dan di kios. Sisanya, yaitu dua belas orang memiliki satu unit televisi yang diletakkan di ruang keluarga dan ruang tamu dengan alasan agar bisa menonton rame-rame. Kondisi ini menyebabkan masyarakat Kota Kupang menjadi terbiasa menonton televisi dengan anggota keluarga yang lainnya sambil bercengkrama atau melakukan aktifitas yang lainnya. Melihat fakta ini, dapat dikatakan bahwa saat ini televisi telah menemukan

jalannya ke dalam ruang tamu kita, percakapan kita dan bahkan psikis kita (West & Turner, 2014: 82).

Televisi yang telah berhasil memasuki ruang tamu, bahkan kamar tidur, dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Kupang dengan menggunakan antenna biasa, antenna parabola maupun siaran berlangganan. Pada penelitian ini, ada sepuluh orang yang menggunakan antenna biasa, tiga orang menggunakan antenna parabola dan dua orang menikmati program siaran berlangganan. Fakta ini didukung oleh data yang dikeluarkan oleh Dinas Kominfo Kota Kupang yang menunjukkan bahwa antenna biasa dapat menerima saluran stasiun TVRI, Madika TV, Sindo TV, AFB TV, Trans TV, Timor TV, RCTI, Trans7 TV, Indosiar, Metro TV, Global TV, Kompas TV, INews TV dan TV One. Sedangkan program siaran berlangganan yang ada di Kota Kupang adalah IndovisionTV, OkevisionTV, TopTV, OrangeTV, KVision dan TransVision (Dinas Kominfo Kota Kupang, 2016). Namun yang masih menjadi persoalan bagi masyarakat yang menggunakan antenna biasa adalah kualitas tayangan yang diterima kurang bagus, sehingga ada warga di Kota Kupang yang membeli parabola dengan salah satu alasannya adalah agar mendapatkan kualitas gambar yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Kupang sudah tidak asing lagi dengan berbagai macam media teknologi komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya media teknologi komunikasi yang ada di rumah mereka. Menariknya, walaupun di rumah masyarakat Kota Kupang ada berbagai media teknologi komunikasi, namun media yang paling sering digunakan adalah media televisi dengan alasan media televisi telah menyediakan berbagai macam hiburan dan informasi yang dibutuhkan. Melihat fakta ini, maka literasi media televisi perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang kompeten didalamnya.

### Saran

Saran praktis penelitian ini adalah bagi masyarakat Kota Kupang disarankan untuk dapat menggunakan media teknologi komunikasi yang ada di rumah mereka secara arif dan bijaksana karena apa yang ditampilkan media bukanlah realitas yang sebenarnya, melainkan realitas yang tersunting. Saran akademis dari penelitian ini yakni para peneliti lain diharapkan dapat menggunakan metode yang lain agar bisa menghasilkan analisis yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiaty. Karlinah, Siti. 2015. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar: Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barker, C. 2013. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Laksmi, S., Haryanto, I. 2007. *Indonesia: Alternative Media Enjoying a Fresh Breeze*. in: Seneviratne, K. (Ed.), *Media Pluralism in Asia: The Role and Impact of Alternative Media*. Asian Media and Information Center.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2014. *Teori Komunikasi*. Terjemahan Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, H.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A sourcebook Of New Methods (Edisi Ke – 2)*. Thousand Oaks. CA: Sage.
- Morisan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Y., Putri, DA., Laksmi, S. 2012. *Memetakan Lansekap Industri Media Kontemporer di Indonesia (Edisi Bahasa Indonesia)*. Laporan. *Bermedia, Memberdayakan Masyarakat: Memahami kebijakan dan tatakelola media di Indonesia melalui kaca mata hak warga negara*. Riset kerjasama antara *Centre for Innovation Policy and Governance* dan HIVOS Kantor Regional Asia Tenggara, didanai oleh *Ford Foundation*. Jakarta, CIPG dan HIVOS.
- Unde, Andi Alimuddin. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- West, R. Turner, Lynn H. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, Budi Sri. *Intensitas Pemanfaatna Media Komunikasi Pada Interaksi Keluarga*. *Prosiding KNK ASPIKOM Surabaya, Information and Communication Technology dan Literasi Media*. Diterbitkan atas Kerjasama: ASPIKOM, ASPIKOM Press, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Petra, Universitas Muhammadiyah Malang dan Litera.

#### **Dokumen**

- BPS Kota Kupang. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Kupang Tahun 2015*. Kupang. BPS Kota Kupang.
- BPS Provinsi NTT, 2014: 101
- Dinas Kominfo Kota Kupang 2016

#### **Internet**

- Alissa Safiera. 2016. Survei Nielsen: Hanya 9% Remaja Indonesia yang Membaca Media Cetak. detik.com. [20/10/2016].
- “Penduduk Oebobo Terpadat”, Pos Kupang Edisi 19 Agustus 2010 [17/08/2017].